

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA DI KELAS 1 SD NEGERI TELAJUNG 03 KECAMATAN CIKARANG BARAT

Desy Anggraini¹⁾, Arrahim²⁾

¹⁾ YPI AI- 'Imaroh, Jl. Kampung Bojong Koneng, Bekasi; anggraini_desang@yahoo.com

²⁾ Universitas Islam "45", Jl. Cut Mutia No. 83, Bekasi; arrahimtasrif89@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta pemahaman konsep matematika dengan menggunakan media realia di kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika di kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat.

Kata Kunci. Pemahaman konsep matematika, penggunaan media realia

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat, diketahui bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena media yang digunakan belum membantu memperjelas pemahaman konsep matematika siswa serta kurang bermaknanya pembelajaran matematika yang diterapkan.

Menurut Ibrahim dalam Purnamasari (2014: 3) pemahaman konsep matematika menunjuk kepada kemampuan siswa untuk menghubungkan gagasan dalam matematika dengan gagasan yang mereka ketahui, untuk menggambarkan situasi matematika dalam cara-cara yang berbeda, dan untuk menentukan perbedaan antara penggambaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan diperlukan sarana penunjang bagi siswa dalam menuju konsep matematika yang abstrak. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Heruman (2013: 1) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih berada pada fase operasional konkrit sehingga diperlukan media atau alat peraga untuk membantu memperjelas konsep yang abstrak. Media pembelajaran tersebut selain harus menarik perhatian siswa, juga harus dapat menunjang tujuan pembelajaran matematika secara maksimal.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah media realia. Menurut Martiningsih dalam Puspita (2010: 5), media realia merupakan benda sebenarnya yang dapat diamati secara langsung oleh pancaindera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu. Media realia merupakan bentuk media nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan. Dengan memanfaatkan realita dalam proses belajar, siswa akan lebih paham. Pemahaman konsep

matematika akan lebih meningkat apabila dalam pembelajaran digunakan media realia "Alat Tulis", karena objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran secara realistik yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas agar siswa kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat tahun pelajaran 2015 – 2016 dapat memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan baik, maka dalam proses pembelajaran digunakan media realia. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dengan Menggunakan Media Realia di Kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan media realia dan apakah media realia dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat".

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pemahaman Konsep Matematika

Paham berarti pengertian, pengetahuan pendapat, pikiran, mengerti benar akan, tahu benar akan, pandai dan mengerti benar, sepaham, sependapat, sekeyakinan, memahami, mengerti benar, aliran, haluan (Suharso dalam Sulistyowati, 2007: 19). Adapun pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau menanamkan.

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek dan subjek pembelajaran, dimana kemampuan untuk memahami akan terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan (Susetyo, 2015: 19).

Menurut Rosser dalam Dahar (2011: 63), konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Lebih lanjut lagi, Boediono dalam Purnamasari (2014: 2) menyatakan bahwa konsep adalah semua hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan isi materi.

Berdasarkan uraian di atas, konsep yaitu suatu gagasan abstrak seseorang yang didapat berdasarkan objek, peristiwa serta simbol yang memiliki karakteristik sama, sehingga orang tersebut dapat mengenal serta mengklasifikasikan objek-objek tersebut menjadi pengertian baru.

Menurut Ibrahim dalam Purnamasari (2014: 3), pemahaman konsep matematika menunjuk pada kemampuan siswa untuk menghubungkan gagasan dalam matematika dengan gagasan yang mereka ketahui, untuk menggambarkan situasi matematika dalam cara-cara yang berbeda dan untuk menentukan perbedaan antargambaran.

Selain itu, Duffin dan Simpson dalam Kesumawati (2008: 230), pemahaman konsep matematika adalah sebagai kemampuan siswa untuk: 1) mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya; 2) menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda; dan 3) mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa untuk mengetahui, mengenal, dan menjelaskan kembali serta menghubungkan gagasan dalam matematika dengan gagasan yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memecahkan masalah matematika dengan benar.

Adapun indikator pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini yaitu 1) mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya; 2) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; 3) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

2.2. Media Realia

Menurut Sadiman dalam Sarini (2012: 4), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini adalah media realia.

Wibawa dalam Jannah, dkk (2012: 3) mengatakan bahwa media realia merupakan bentuk dari media nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa ada perubahan. Media realia dinilai merupakan suatu media yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena siswa usia anak SD tahap berpikirnya masih konkrit dan senang berinteraksi dengan benda-benda nyata sehingga dapat mempermudah siswa memahami pembelajaran matematika.

Lebih lanjut lagi, Ibrahim dan Syaodih dalam Maryati (2015: 8) mengemukakan bahwa media realia adalah objek nyata atau benda sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal dalam proses pelajarannya, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan pada diri siswa.

Ciri-ciri media realia yaitu benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya (Endriani dalam Sarini, 2012: 4). Benda nyata yang digunakan seperti alat tulis, tumbuhan, buah, bunga, dan sebagainya sehingga peserta didik dengan mudah mengingat apa yang mereka pelajari karena telah mengalami langsung dan berinteraksi dengan media. Endriani mengatakan kembali, pemanfaatan media realia dalam proses pembelajaran merupakan cara yang cukup efektif, karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Akan tetapi tidak semua benda nyata dapat digunakan sebagai media realia karena keterbatasan penyediannya, misalnya karena ukuran ataupun biayanya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media realia merupakan benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya, tanpa perubahan. Dengan memanfaatkan realita dalam

proses belajar, diharapkan siswa akan lebih paham. Media realia yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media realia berupa alat tulis.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat. Yang beralamat di Jl. Metro IP, Desa Telajung, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi. Penulis melakukan penelitian mulai dari bulan Maret sampai April 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Arikunto 2014: 16). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media realia “Alat Tulis” di Kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1B SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

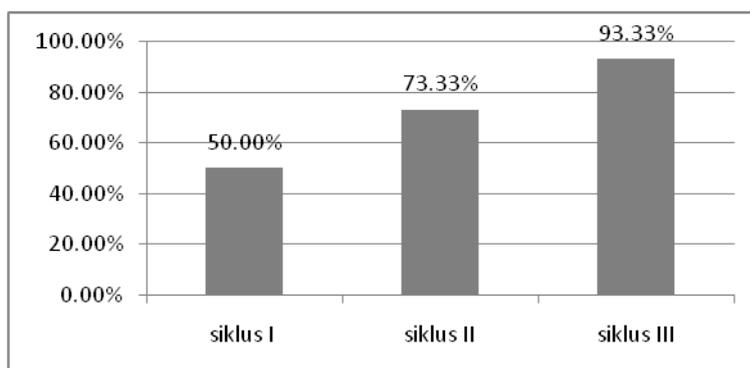
4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan perolehan nilai tes pada siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika melalui penggunaan media realia dibandingkan sebelum penelitian dilaksanakan. Secara keseluruhan siswa telah dapat memahami konsep pada semua indikator pemahaman konsep yang menggunakan media realia, dimana sebanyak 28 siswa sudah dapat mencapai nilai ≥ 65 atau dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,33%. Adapun nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar dalam setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Hasil Pembelajaran Setiap Siklus

Kriteria		Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65		Siswa yang memperoleh nilai < 65		Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa
		F	P	F	P			
Siklus I	<i>Pre Test</i>	5	16,67%	25	83,33%	1380	46,00	16,67%
	<i>Post Test</i>	15	50%	15	50%	1820	60,67	50%
Siklus II	<i>Pre Test</i>	15	50%	15	50%	1900	63,33	50%
	<i>Post Test</i>	22	73,33%	8	26,67%	2120	70,67	73,33%
Siklus III	<i>Pre Test</i>	23	76,67%	7	23,33%	2280	76,00	76,67%
	<i>Post Test</i>	28	93,33%	2	6,67%	2700	90,00	93,33%

Agar lebih jelasnya, berikut penyajian grafik persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Setiap Siklus

Dari grafik yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 50% dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Pada siklus II pun ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 73,33% dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Adapun pada siklus III, ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 93,33% dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dan telah tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

4.2. Pembahasan

Proses pembelajaran pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika jika dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Duffin dan Simpson dalam Kesumawati (2008: 230) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika adalah sebagai kemampuan siswa untuk: 1) mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya; 2) menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda; dan 3) mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep.

Sejalan dengan hal di atas, dalam Depdiknas (2003: 2) disebutkan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep matematika yang diperoleh siswa tidak seluruhnya mencapai nilai yang diharapkan karena masih terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa kurang fokus dalam pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menyerap serta memahami konsep yang tidak sama satu dengan lainnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalahnya tercapainya aspek kognitif siswa pada indikator mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan

kepadanya, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat “peningkatan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan media realia di kelas 1 SDN Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat”. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya dan tercapainya indikator yang telah peneliti tentukan pada awal penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung teori dari beberapa para ahli, maka penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan teoretis.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti di kelas 1 SD Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat, dapat dijabarkan kesimpulan bahwa siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari dengan cara ketika guru bertanya mengenai hal yang telah dipelajari, siswa menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami. Selain itu, juga dengan cara siswa menyimpulkan suatu materi di akhir pembelajaran baik bersama-sama maupun secara individu dengan benar. Pemahaman konsep matematika siswa khususnya siswa kelas 1 pada mata pelajaran Matematika dengan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di SDN Telajung 03 tahun pelajaran 2015 – 2016 setelah menggunakan media realia mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika*.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Fatchul, Dkk. 2012. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Operasi Pengurangan Bilangan Menggunakan Media Realia Siswa Kelas II SDN 01 Mentebah*.
- Kesumawati, N. 2008. *Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*.
- Maryati, Y. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V Dengan Media Realia di SDN Pengasinan VII Kota Bekasi Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Islam “45” Bekasi: Tidak dipublikasikan.
- Purnamasari, E. F. 2014. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika melalui Pendekatan Open-ended bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta*.
- Puspita, D. 2010. *Penggunaan Media Benda Asli Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan dalam Pembelajaran Matematika Kelas III SD Negeri Baran I Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*.
- Sarini, W. 2012. *Penggunaan Media Realia Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 11 Segarau Kabupaten Sambas*.
- Sulistiyowati. 2007. *Meningkatkan Pemahaman Konsep tentang Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan melalui Pemanfaatan Alat Peraga dan Lembar Kerja pada Siswa Kelas IV SD Wonosari 02 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*.
- Susetyo, B. 2015. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes*. Bandung: Refika Aditama.